



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

## HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KARANG INTAN 1

Henny Nurhayati<sup>\*</sup>, Vonny Khresna Dewi<sup>2</sup>, Hapisah<sup>3</sup>

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

E-mail Korespondensi : [hennynurhayati43@gmail.com](mailto:hennynurhayati43@gmail.com)

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2026

Disetujui : Maret 2026

Dipublikasikan: April 2026

### Abstract

Exclusive breastfeeding is recognized as the optimal source of nutrition for infants and plays a crucial role in supporting growth and developmental outcomes during early life. Based on 2024 profile data, it was recorded as the area with the fifth-lowest exclusive breastfeeding rate, with only 18 (17,3%) of 104 babies receiving exclusive breastfeeding. To determine the relationship between exclusive breastfeeding and the growth and development of infants aged 6–12 months in the working area of Puskesmas Karang Intan 1.. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The population in this study was 61 mothers with infants aged 6-12 months using a purposive sampling technique. The dependent variable in this study was infant growth and development, while the independent variable was this history of exclusive breastfeeding. Analysis used the Chi-Square test with a significance value of 0,05. 31 (81,6%) infants received exclusive breastfeeding. 35 (92,1%) infants had normal growth. 32 (84,2%) infants developed according to their age. Statistical test showed a relationship between a history of exclusive breastfeeding and the growth and development of infants aged 6-12 months with a p-value of 0,000 ( $p < 0,05$ ). There is a relationship between the history of exclusive breastfeeding and growth and development in infants aged 6-12 months in the working area a Karang Intan 1 Health Center in 2025. This indicates that optimal nutritional fulfillment in early life plays a crucial role in supporting infant growth. The nutritional content in breast milk which is in line with infants needs and is easily digested, supports optimal weight gain. The content in breast milk supports the development of motor skills, language, and personal social skills in infants.

**Keywords:** exclusive breastfeeding, growth, development, infants

### Abstrak

ASI eksklusif merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi dan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan pada masa awal kehidupan. Berdasarkan data profil tahun 2024, tercatat sebagai wilayah dengan kasus pemberian ASI Eksklusif terendah di peringkat ke 5 yaitu dari 104 bayi yang hanya di berikan 18 bayi (17,3%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 1. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 61 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pertumbuhan dan perkembangan bayi, sedangkan variabel independennya adalah riwayat ASI eksklusif. Analisis menggunakan uji Chi-Square dengan nilai signifikansi 0,05. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 31 bayi (81,6%), Bayi yang pertumbuhan normal sebanyak 35 bayi (92,1%). Bayi yang perkembangan sesuai usianya sebanyak 32 bayi (84,2%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan riwayat ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan dengan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ada hubungan antara riwayat ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 1 Tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan nutrisi yang optimal pada awal kehidupan berperan penting dalam menunjang proses pertumbuhan bayi. Kandungan gizi dalam ASI yang sesuai dengan kebutuhan bayi serta mudah dicerna mendukung peningkatan berat badan secara optimal. Kandungan zat gizi esensial dalam ASI mendukung perkembangan motorik, bahasa, serta kemampuan personal sosial bayi.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, pertumbuhan, perkembangan, bayi

**How to Cite:** Nurhayati, H., dkk (2026). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karang Intan I Tahun 2025. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol.10 (No.1):

© 2026 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif Email : [hennynurhayati43@gmail.com](mailto:hennynurhayati43@gmail.com)

ISSN 2598-1188 (Print)

ISSN 2598-1196 (Online)

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alamiah terbaik yang diberikan oleh ibu kepada bayi yang baru dilahirkannya. Tidak hanya komposisi yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang berubah sesuai dengan kebutuhan bayi setiap saat, ASI bermanfaat sebagai zat pelindung dari berbagai penyakit dan infeksi. Pemberian ASI juga memberikan pengaruh emosional yang luar biasa antara hubungan ibu dan bayi, serta perkembangan jiwa bayi. (Azizah & Afifah, 2024).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. Gizi untuk bayi yang paling sempurna dan paling murah adalah Air Susu Ibu. Air susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang mengalami sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang bertujuan sebagai asupan makanan bagi bayinya (Febrianti et al., 2024).

Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Banjar tahun 2024 sebesar 65,3% mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 23,3%.

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kaupaten Banjar Tahun 2024, Puskesmas Karang Intan 1 tercatat sebagai wilayah dengan kasus pemberian ASI Eksklusif terendah di peringkat ke 5 yaitu dari 104 bayi yang hanya di berikan 18 bayi (17,3%).

Berdasarkan studi pedahuluan di wilayah Puskesmas Karang Intan 1, dari hasil observasi di posyandu yang berada dalam wilayah kerja puskesmas, masih ditemukan bayi usia 6–12 bulan dengan pertumbuhan kurang optimal berdasarkan pengukuran antropometri, serta beberapa bayi yang perkembangannya belum sesuai tahapan usia menurut KPSP.

Peningkatan ukuran tubuh secara antropometrik yang mencerminkan pertumbuhan dinilai melalui pengukuran panjang badan dan berat badan berdasarkan Grafik Pertumbuhan standar WHO. Penilaian pertumbuhan bayi dan anak mencakup pengukuran berat badan, panjang tubuh, serta lingkaran kepala. Anak-anak di bawah satu tahun diperiksa setiap bulan, dan setelah itu pemeriksaan dilakukan setiap tiga bulan hingga usia lima tahun (Yanti et al., 2021).

Oleh karena itu, bayi dianjurkan memperoleh ASI eksklusif selama enam bulan pertama, dan pemberian ASI dapat

dilanjutkan hingga usia dua tahun guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Yanti et al., 2021). Sebagai bagian penting dari ASI, kolostrum memiliki kandungan protein tinggi berupa imunoglobulin (IgG, IgA, dan IgM) yang berfungsi dalam sistem kekebalan tubuh. Kolostrum juga mengandung vitamin A, mineral, garam, nitrogen, dan sel darah putih yang tinggi, sementara kandungan lemak dan karbohidratnya lebih rendah (Viranti Vadila, 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 1

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 61 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Karang Intan 1. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan

adalah 38 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

| <b>Pendidikan</b> | <i>f</i> | %   |
|-------------------|----------|-----|
| Dasar             | 24       | 64  |
| Menengah          | 14       | 36  |
| Tinggi            | 0        | 0   |
| <b>Pekerjaan</b>  | <i>f</i> | %   |
| Bekerja           | 0        | 0   |
| Tidak Bekerja     | 38       | 100 |
| <b>Usia Bayi</b>  | <i>f</i> | %   |
| 6-9 bulan         | 18       | 47  |
| 10-12 bulan       | 20       | 53  |

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan dasar sebanyak 24 orang (64%), seluruh ibu tidak bekerja 38 orang (100%) dan yang memiliki bayi dengan usia 10-12 bulan sebanyak 20 ibu (53%).

### 2. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

| No | Pemberian ASI Eksklusif | Jumlah | %    |
|----|-------------------------|--------|------|
| 1. | Eksklusif               | 31     | 81,6 |
| 2. | Tidak Eksklusif         | 7      | 18,4 |
|    | Total                   | 38     | 100  |

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 2. menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sejumlah 7 bayi (18,4%).

### 3. Pertumbuhan Bayi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pertumbuhan BB/U Bayi

| No | Pertumbuhan  | Jumlah | %    |
|----|--------------|--------|------|
| 1. | Normal       | 34     | 89,5 |
| 2. | Tidak Normal | 4      | 10,5 |
|    | Total        | 38     | 100  |

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 3. menunjukkan bahwa bayi yang pertumbuhan dari BB/U tidak normal sebanyak 4 bayi (10,5%).

### 4. Perkembangan Bayi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan

| No | Perkembangan | Jumlah | %    |
|----|--------------|--------|------|
| 1. | Sesuai       | 32     | 84,2 |
| 2. | Meragukan    | 3      | 7,9  |
| 3. | Menyimpang   | 3      | 7,9  |
|    | Total        | 38     | 100  |

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4. menunjukkan bahwa bayi yang perkembangannya meragukan 3 orang (7,9%) dan menyimpang sebanyak 3 orang (7,9%).

### 5. Hubungan Pertumbuhan Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5. Hubungan Pertumbuhan Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif

| Pertumbuhan  | ASI Eksklusif |      |                     |      | Total |     | p-Value |
|--------------|---------------|------|---------------------|------|-------|-----|---------|
|              | ASI Eksklusif |      | Tidak ASI Eksklusif |      |       |     |         |
|              | f             | %    | f                   | %    | f     | %   |         |
| Normal       | 28            | 82,4 | 6                   | 17,6 | 34    | 100 | 0,000   |
| Tidak Normal | 3             | 75,0 | 1                   | 25,0 | 4     | 100 |         |
| Total        | 31            | 81,6 | 7                   | 18,4 | 38    | 100 |         |

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4. menunjukkan dari 34 bayi yang pertumbuhan BB/U normal terdapat 28 bayi (82,4%) yang mendapatkan ASI Eksklusif,. Hasil analisis Chi-Square, diperoleh nilai  $p = 0.000 (< 0.05)$ , sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI dan status berat badan anak.

### 6. Hubungan Perkembangan Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5. Hubungan Perkembangan Bayi dengan ASI Eksklusif

| Perkembangan | Riwayat Asi Eksklusif |      |                     |      | Total |     | p-Value |
|--------------|-----------------------|------|---------------------|------|-------|-----|---------|
|              | Asi Eksklusif         |      | Tidak Asi Eksklusif |      |       |     |         |
|              | f                     | %    | f                   | %    | f     | %   |         |
| Sesuai       | 27                    | 84,4 | 5                   | 15,6 | 32    | 100 | 0,034   |
| Meragukan    | 1                     | 33,3 | 2                   | 66,7 | 3     | 100 |         |
| Menyimpang   | 3                     | 100  | 0                   | 0    | 3     | 100 |         |
| Total        | 31                    | 81,6 | 7                   | 18,4 | 38    | 100 |         |

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 5. menunjukkan dari 32 bayi yang perkembangannya sesuai, sebanyak 27 bayi (84,4%) yang mendapatkan riwayat ASI Eksklusif, kemudian dari 3 bayi yang perkembangannya meragukan, terdapat 1

bayi (33,3%) yang mendapatkan ASI Eksklusif ,dan dari 3 bayi yang perkembangannya menyimpang, semuanya (100%) yang mendapatkan Asi Eksklusif.Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0.034 (< 0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI dan perkembangan bayi.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pemberian ASI Eksklusif**

Pemberian ASI eksklusif merupakan gambaran pola pemberian ASI kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain. ASI mengandung zat gizi lengkap yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, serta faktor imunologis yang sesuai dengan kebutuhan bayi pada masa awal kehidupan. Kandungan protein whey dan laktosa dalam ASI mudah dicerna oleh sistem pencernaan bayi yang masih imatur sehingga mendukung penyerapan zat gizi secara optimal. (Pratiwi et al., 2024).

Hasil penelitian bayi dengan riwayat ASI eksklusif umumnya memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik sehingga jarang mengalami penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan. Selain itu, pemberian ASI eksklusif mencerminkan

perhatian ibu terhadap kebutuhan dasar bayi, termasuk pemantauan pertumbuhan secara rutin di posyandu. Namun demikian, pertumbuhan bayi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti status gizi ibu, lingkungan, dan kondisi sosial ekonomi yang tidak diteliti secara mendalam. Meskipun demikian, riwayat ASI eksklusif tetap menjadi faktor penting dalam menunjang pertumbuhan bayi usia 6–12 bulan.Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi.

### **2. Pertumbuhan Bayi**

Secara teori, pertumbuhan bayi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana salah satu faktor eksternal yang paling dominan adalah faktor gizi. ASI merupakan sumber gizi utama bayi usia 0–6 bulan yang mengandung zat gizi lengkap dan mudah dicerna. (Hendrawati, 2019; dalam Viranti Vadila, 2023).

Penelitian oleh Sanaria Pulung dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan pertumbuhan normal bayi usia 6–12 bulan. Selain itu, penelitian Nadila Fijria Mita dkk. (2025) menemukan hubungan signifikan antara ASI eksklusif dan pertumbuhan bayi berdasarkan indikator BB/U.

Menurut analisis peneliti, sebagian besar bayi usia 6-12 bulan memiliki status pertumbuhan yang berada pada kategori normal berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum proses pertumbuhan bayi di wilayah penelitian berjalan cukup baik. Pertumbuhan bayi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kecukupan asupan nutrisi, kondisi kesehatan, riwayat penyakit infeksi, serta pemantauan pertumbuhan secara rutin melalui kegiatan posyandu. Bayi yang mendapatkan pemantauan pertumbuhan secara teratur cenderung lebih cepat terdeteksi apabila terjadi penyimpangan, sehingga dapat segera dilakukan intervensi.

### **3. Perkembangan Bayi**

Perkembangan bayi merupakan proses bertambahnya kemampuan fungsi tubuh yang meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial. Pada usia 6–12 bulan, perkembangan bayi berlangsung sangat pesat dan dipengaruhi oleh kondisi nutrisi serta kesehatan pada masa awal kehidupan. Bayi dengan riwayat ASI eksklusif memperoleh zat gizi esensial yang mendukung pematangan sel saraf dan jaringan otak. (Mardhiyah et al. 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzah

Afifah dan Choirul Anna Nur Afifah (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan perkembangan bayi usia 6–12 bulan.

Perkembangan bayi pada usia ini sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan oleh orang tua atau pengasuh, interaksi sehari-hari, serta kondisi kesehatan bayi. Pemantauan perkembangan secara rutin memungkinkan deteksi dini terhadap adanya keterlambatan perkembangan, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa bayi dengan hasil perkembangan meragukan atau menyimpang, yang dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi, keterbatasan lingkungan, atau faktor kesehatan tertentu, sehingga diperlukan perhatian dan pendampingan lebih lanjut dari tenaga kesehatan dan keluarga.

### **4. Hubungan Pertumbuhan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Bayi yang memperoleh ASI eksklusif cenderung memiliki status pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan nutrisi pada awal kehidupan berperan penting dalam menunjang

pertumbuhan bayi secara optimal. ASI eksklusif diberikan sejak bayi lahir hingga berusia 6 bulan. Selama periode tersebut, ibu disarankan hanya memberikan ASI saja, tanpa tambahan asupan apa pun kepada si kecil. Sebab, ada banyak manfaat ASI eksklusif yang bisa didapatkan oleh bayi. Tidak ada asupan yang lebih baik untuk bayi selain Pemberian ASI Eksklusif.. (Ariany et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pulung et al. (2023) yang menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki peluang lebih besar untuk mengalami pertumbuhan normal dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Bayi yang memperoleh ASI eksklusif cenderung memiliki status berat badan menurut umur (BB/U) yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan nutrisi yang optimal pada awal kehidupan berperan penting dalam menunjang proses pertumbuhan bayi. Kandungan gizi dalam ASI yang sesuai dengan kebutuhan bayi serta mudah dicerna mendukung peningkatan berat badan secara optimal. Selain itu, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif cenderung lebih jarang mengalami gangguan

kesehatan, sehingga energi yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pertumbuhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan bayi pada usia 6–12 bulan

### **5. Hubungan Perkembangan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Perkembangan adalah perubahan kecakapan, kematangan fisik, emosi dan pikiran menuju dewasa. Pertumbuhan manusia akan berhenti saat dewasa, namun perkembangan emosi dan pikiran manusia akan terus berkembang. Selama proses penelitian didapatkan hasil wawancara ibu bayi mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi bayi mengalami perkembangan meragukan hal ini dikarenakan riwayat bayi lahir prematur dan kurangnya stimulasi motorik kasar dan motorik halus. Sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi perkembangannya normal hal ini dikarenakan ibunya selalu memantau perkembangan bayinya secara dini dan selalu memberikan stimulasi motorik pada bayinya (Simanjuntak et al. 2024).

Penelitian Azzah Afifah dan Choirul Anna Nur Afifah (2024) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara

pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6–12 bulan, dengan nilai p yang bermakna secara statistik. Temuan serupa dilaporkan oleh Susilowati dan Ratna (2024) yang menyatakan bahwa ASI eksklusif berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik dan bahasa bayi.

Bayi yang memperoleh ASI eksklusif cenderung menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan tahap usianya berdasarkan hasil penilaian KPSP. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan nutrisi yang optimal pada awal kehidupan berperan penting dalam mendukung proses pematangan sistem saraf dan fungsi perkembangan bayi. Kandungan zat gizi esensial dalam ASI mendukung perkembangan motorik, bahasa, serta kemampuan personal sosial bayi. Selain itu, kondisi kesehatan bayi yang lebih stabil selama masa awal kehidupan turut mendukung tercapainya perkembangan yang optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang perkembangan bayi usia 6–12 bulan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Karang Intan I. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel dan metode yang berbeda yang berhubungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak seperti status gizi, pola asuh, stimulasi dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariany, D., Ade Shafira Putri, & Abdullah, S. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6 - 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 63–67
- Azizah Afifah, & Choirul Anna Nur Afifah. (2024). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 - 12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 3(1), 68–93.
- Febrianti, E., Agrina, A., & Bayhakki, B. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Pesisir. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(1), 8–16.

- Kementrian Kesehatan, R. (2021). Petunjuk Teknis Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita. In *Kementerian Kesehatan RI* (p. 38 hal). <https://linisehat.com/wpcontent/uploads/2021/08/Pedoman-Penggunaan-KMS.pdf>
- Mardhiyah, A., et al. (2024). Pendampingan Pemenuhan ASI Eksklusif pada Bayi dan Modifikasi Pengolahan Bahan Makanan oleh Ibu untuk Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(8). 3586-3594.
- Pratiwi, E. H., Yuliana, W., & Hikmawati, N. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 146–158.
- Pulung, S., Tini, & Lushinta, L. (2023). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaubun Tahun 2023. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164
- Simanjuntak, D. J., et all. (2024). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023. *Jurnal Siti Rufaidah* 2(1). 1-10.
- Susilowati, V., & Ratna, R. (2024). Hubungan Antara Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 111–120.
- Viranti Vadila. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Yanti, N., et all. (2021). Hubungan Kejadian Stunting dengan Perkembangan Kognitif Pada Balita; Literatur Review. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.